

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No 20 Tahun 2003 menyatakan “upaya nyata dan tersistematis dalam melahirkan kondisi belajar serta proses pembelajaran untuk membantu peserta didik meningkatkan potensi spiritual, kemampuan pengendalian diri dan peningkatan karakter peserta didik yang berguna bagi bangsa dan diri mereka sendiri ialah pengertian dari pendidikan. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi rintangan yang akan mereka rasakan di masa yang mendatang maka pendidik harus mengembangkan potensi dan kompetensi mereka.¹ Pendidikan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia secara holistik.²

Suatu alat ukur atau pengukuran untuk mengetahui batas pemahaman dan pengetahuan peserta didik yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil belajar pada kemampuan kognitif peserta didik terhadap pembelajaran, tugas dan ujian yang diberikan oleh guru selama mengikuti proses belajar mengajar disebut dengan penilaian.³

¹Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa IV Di SDN Pengayaran,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm. 88.

²Zainal Arifin, Abdurrahmansyah, Ahmad Zainuri, dan Ari Sandi. “Bahan Ajar E-Book Pendidikan Agama Islam: Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Telang”, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, no.2, hlm: 179

³Masnur Muslich, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 31.

Bagian dari penilaian internal yang tujuannya mengetahui sejauh mana batas pencapaian kompetensi siswa selama mengikuti proses belajar mengajar sedang dilaksanakan ialah pengertian dari penilaian berbasis kelas menurut kurikulum Balitbang.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses dalam menentukan batas pemahaman siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa dengan penilaian berdasarkan parameter atau kriteria tertentu disebut dengan penilaian hasil belajar. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang yakni: bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga bukanlah berdiri sendiri melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis.⁵

Banyaknya kemampuan yang perlu dinilai dalam Kurikulum 2013 seperti spiritualitas, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik membuat guru di SMA Negeri 68 Jakarta Pusat mengalami kesulitan sehingga guru dikhawatirkan dalam memberikan penilaian tidak bisa optimal karena jumlah peserta didik yang banyak.⁶

Ber macam cara dan metode yang bisa digunakan guru dalam proses penilaian membuat guru harus lebih pintar memilih metode mana yang sesuai

⁴Rudy Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru IPS* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 94.

⁵Abdurrahmansyah, Ismail Sukardi, dan Nyayu Soraya. "Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2014 dalam Mata Kuliah Bahasa Arab." *Jurnal Tadrib*, Vol. III, no.1 (2017): 1-26

⁶Zed Abidien, "Kurikulum 2013, Guru Kesulitan Beri Nilai Murid," *nasional.tempo.co*, 2014, diakses pada 21 Agustus 2022 Pukul 22.02 WIB.

untuk diterapkan. Salah satunya yaitu metode portofolio, seperti yang diterapkan di SD Negeri 2 Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Metode portofolio ialah katalog atau dokumen dari hasil karya siswa selama pembelajaran yang disusun secara terorganisir, bertujuan agar guru mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada pelaksanaan dan pengumpulan dokumen portofolio hendaknya peserta didik melaksanakannya dengan jujur dan penuh tanggung jawab sehingga nilai yang diperoleh bisa menggambarkan keadaan peserta didik yang sebenarnya. Namun, terdapat permasalahan pada penerapan metode portofolio seperti halnya guru hanya fokus memperhatikan pencapaian akhir saja dan cenderung tidak memperhatikan proses peserta didik.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwa ada permasalahan pada penilaian berbasis di kelas di MTs Paradigma yaitu masih kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengerjakan instrumen penilaian, seperti tidak tersedianya laboratorium yang bisa digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan praktikum ibadah, dan lain sebagainya. Dan masih kurangnya kreatifitas guru dalam mengalokasikan waktu yang tersedia, serta peserta didik yang masih kurang memahami cara mengerjakan instrumen penilaian yang diberikan oleh guru.⁸

⁷Nuning Wijayanti, "Portofolio sebagai Metode Penilaian Siswa di SD Negeri 2 Karanganyar," *radarsemarang.jawapos.com*, 2021, Diakses pada 23 Agustus 2022 Pukul 21.00 WIB.

⁸"Hasil Observasi pada tanggal 06 November 2022.

Dikarenakan dalam memberikan penilaian, kebanyakan guru kurang memahami mengenai teknik atau instrumen penilaian sehingga guru cenderung menilai dari satu aspek saja, bahkan menggunakan cara yang lebih mudah dikhawatirkan guru akan memanipulasi data peserta didik karena dengan pemberian penilaian yang tidak sesuai maka akan berdampak pada peserta didik yang cepat merasa puas, semakin percaya diri, dan keinginan untuk lebih baik dalam belajar akan memudar, peserta didik beranggapan bahwa tidak perlu lebih giat lagi dalam belajar agar memperoleh nilai yang baik. Maka dari itu, pentingnya menerapkan penilaian berbasis kelas karena akan memudahkan guru memahami apa-apa yang dijadikan sebagai instrumen penilaian dalam memberikan nilai pada peserta didik, mempermudah guru untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan apakah sudah memadai atau diperlukannya perbaikan, dan juga berupaya untuk memotivasi peserta didik agar memaksimalkan pencapaian hasil belajar.

Karena ada suatu permasalahan dalam hal penilaian di MTs Paradigma Palembang seperti kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses penilaian dan ada faktor yang menjadi penghambat penilaian berbasis kelas, maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui dan meminimalisir faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penilaian berbasis kelas.

Berdasarkan apa yang dijabarkan sebelumnya, dengan itu peneliti tertarik dalam menerapkan sebuah penelitian yang berjudul: **Penilaian Berbasis Kelas**

**Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah
Paradigma Palembang.**

B. Identifikasi Masalah

1. Diperlukan kreatifitas guru dalam pembuatan dan penyajian instrumen penilaian berbasis kelas.
2. Guru masih belum maksimal melakukan penilaian berbasis kelas karena guru kurang menguasai instrumen penilaian tersebut.
3. Penilaian secara tes obyektif yang lebih sering digunakan guru, sehingga diperlukan penerapan penilaian dalam bentuk yang lain.
4. Masih adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.
5. Minimnya media penunjang baik sarana juga prasarana dalam pengimplementasian penilaian berbasis kelas.
6. Beberapa guru merasa penerapan penilaian berbasis kelas masih sulit diterapkan oleh guru.
7. Peserta didik kurang memahami variasi dalam mengerjakan instrumen penilaian berbasis kelas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan penulis guna membatasi permasalahan yang akan dibahas sehingga penelitian lebih fokus dan tidak melebar. Batasan pada riset ini yakni pada pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang berfokus terhadap

penguasaan materi membiasakan akhlak terpuji pada pelajaran Akidah Akhlak. Dan pelaksanaan penilaian berbasis kelas difokuskan pada objek penelitian siswa MTs Paradigma

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang?
2. Apa faktor- faktor penghambat penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.
 - b. Untuk Mengetahui faktor- faktor penghambat penilaian berbasis kelas pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti dan objek penelitian.
 - 2) Dapat dijadikan pedoman untuk riset selanjutnya.
 - b. Secara Praktis

- 1) Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai proses pelaksanaan penilaian berbasis kelas.
- 2) Sekolah, sebagai landasan dan pedoman bahan evaluasi dalam pengimplementasian penilaian berbasis kelas agar lebih maksimal.
- 3) Peneliti, diharapkan dapat mengetahui proses pelaksanaan penilaian berbasis kelas.
- 4) Semua orang, diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memeriksa atau mengkaji penelitian terdahulu untuk membandingkan dan mengetahui perbandingan yang ada dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Berikut ini penelitian yang dapat digunakan untuk tinjauan pustaka yang memiliki signifikan dengan penelitian berikut ini:

Pertama, Jurnal oleh M. Dian Ferdiana dan Daud Pamungkas, yang berjudul: “Penggunaan Penilaian Berbasis Kelas dan Portofolio dalam Menumbuhkan Minat Baca”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh instrumen penilaian berbasis kelas juga portofolio untuk meningkatkan literasi atau minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah, bahwa minat baca siswa

⁹M. Dian Ferdiana dan Daud Pamungkas, “Penggunaan Penilaian Berbasis Kelas dan Portofolio dalam Menumbuhkan Minat Baca,” *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran* 8, no. 2 (2019): hlm. 87.

SD Al Azhar 18 Cianjur sudah tergolong baik. Jumlah buku yang dibaca siswa pada satu tahun terakhir rata-rata ada sekitar 6 buku. Buku-buku tersebut berupa bermacam-macam buku, namun lebih cenderung ke buku cerita atau kisah.

Persamaan penelitian oleh M. Dian Ferdiana dan Daud Pamungkas dengan penulis terletak pada fokus penelitian yaitu penerapan Penilaian Berbasis Kelas. Yang menjadi perbedaannya yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian. Dan fokus permasalahan penelitian M. Dian Ferdiana dan Daud Pamungkas pada menumbuhkan minat baca siswa, sedangkan peneliti berfokus pada penilaian mata pelajaran akidah akhlak.

Kedua, Mariani Natalina, dkk, dalam jurnal yang berjudul: “Pengembangan Perangkat Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas XI”.¹⁰ Tujuan yang dilakukan oleh peneliti ini untuk mengetahui kevalidan instrumen penilaian berbasis kelas dengan dilakukan uji coba pada siswa SMA kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari beberapa tahap, seperti *Anlyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi). Dan kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa guru mata pelajaran biologi di SMAN 12

¹⁰Mariani Natalia, Evi Suryawati, dan Siti Rukmana, “Pengembangan Perangkat Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas XI,” *Jurnal Biogenesis* 11, no. 2 (2015): hlm. 111.

Pekanbaru dan SMA As-Shofa Pekanbaru belum mampu mengembangkan perangkat penilaian berbasis kelas.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, terdapat persamaan dengan yang akan diteliti penulis, yakni dalam penerapan penilaian berbasis kelas. Yang menjadi perbedaannya paling mencolok yakni objek dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Mariani Natalina, dkk berfokus pada mata pelajaran biologi, sedangkan penulis berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Ketiga, Nurhidayah, dalam artikel yang berjudul: “Penilaian Berbasis Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Persilangan”.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan konsep persilangan melalui penilaian berbasis kelas di SMP Negeri 131 Jakarta. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif sederhana dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Hasil dari riset yang dilakukan dari penelitian diatas disimpulkan bahwasanya keefektifian instrumen penilaian tersebut masuk ke dalam kategori efektif dalam meningkatkan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Persamaan antara penelitian di atas dengan peneliti, yakni dalam penerapan penilaian berbasis kelas. Yang menjadi perbedaannya objek serta tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan Nurhidayah berfokus pada meningkatkan

¹¹Nurhidayah, “Penilaian Berbasis Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Persilangan,” *Susunan Artikel Pendidikan* 6, no. 1 (2021): hlm. 61.

prestasi belajar pada materi persilangan, sedangkan penulis berfokus pada penilaian siswa pelajaran Akidah Akhlak.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka.

BAB II LANDASAN TEORI, yang menjelaskan pengertian, tujuan, fungsi, prinsip serta teknik dalam penilaian berbasis kelas

BAB III KEADAAN OBJEKTIF PENELITIAN, pada bagian ini akan diuraikan mengenai sejarah berdirinya serta letak geografis MTs Paradigma Palembang, proses belajar mengajar, dan struktur organisasi MTs Paradigma Palembang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, serta jenis metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP, bagian ini mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran.